

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perang Dunia II merupakan sebuah peristiwa besar yang pernah tercatat dalam sejarah kehidupan umat manusia. Puluhan juta nyawa manusia melayang akibat dari perselisihan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam perang. Sebelumnya pertempuran besar juga sempat terjadi dalam wujud Perang Dunia I, namun perselisihan yang tak kunjung usai mengakibatkan meletusnya perang yang jauh lebih meluas 20 tahun kemudian. Perang Dunia II di Eropa dimulai pada tahun 1939 dan berakhir pada tahun 1945. Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam beberapa tahun tersebut melibatkan hampir seluruh wilayah di berbagai belahan dunia.

Sebab-sebab meletusnya Perang Dunia II tidak jauh berbeda dengan sebab-sebab meletusnya Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914-1918. Keadaan politik internasional pada tahun 1931-1939 menyerupai keadaan tahun 1900-1914 sebelum Perang Dunia I dimulai. Karena itu bisa dikatakan bahwa Perang Dunia II merupakan lanjutan dari Perang Dunia I yang sebelumnya telah terjadi. Politik *Revanche Idea* (semangat membalas dendam) terus dikembangkan dan dihembuskan oleh salah satu negara yang kalah dalam Perang Dunia I, yaitu Jerman. Selain itu munculnya negara-negara fasis (totaliter) seperti Nazi Jerman, Italia, dan Jepang merupakan salah satu penyebab meletusnya Perang Dunia II (Djaja, 2012, hlm. 194). Semangat membalas dendam tersebut membawa negara-negara yang dikecewakan dalam penyelesaian Perang Dunia I untuk melakukan berbagai upaya dalam menghimpun kekuatan, seperti meningkatkan industri persenjataan dan juga dengan politik mencari kawan. Hal ini kemudian membawa dunia pada politik aliansi yang terpusat pada tiga ideologi besar, yaitu blok fasis yang dipimpin oleh Nazi Jerman, Italia, dan Jepang, blok komunis yang dipimpin oleh Soviet, dan blok demokrasi dan liberalisme seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis. Munculnya blok-blok ini mengakibatkan timbulnya kecurigaan antar blok, sehingga masing-masing kubu berusaha memperkuat diri dengan persenjataan maupun mencari dukungan dari negara lain.

Feri Santoso M. Warman, 2017

**PERANAN OPERASI FORTITUDE DALAM MEMBANTU PENDARATAN PASUKAN SEKUTU DI NORMANDIA  
6 JUNI 1944**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini membawa dunia pada suasana politik yang cukup memanas menjelang Perang Dunia II.

Pasaribu (2009, hlm. 43) menjelaskan bahwa permulaan Perang Dunia II berpuncak pada serangkaian tindakan-tindakan suka perang antara tahun 1931-1939 yang dilakukan oleh Nazi Jerman, Italia, dan Jepang. Tindakan-tindakan bangsa ini meliputi pengambilan wilayah-wilayah yang bukan milik mereka. Liga Bangsa-Bangsa terbukti tidak efektif dalam menghentikan agresi militer Jepang ke Cina, serbuan Italia terhadap Ethiopia, dan pendudukan Austria oleh Nazi Jerman. Sejak penyerbuan Nazi Jerman terhadap Polandia pada tanggal 1 September 1939, maka Perang Dunia II dimulai. Dengan demikian, dimulailah tragedi kemanusiaan terbesar sepanjang catatan sejarah yang membawa dunia pada tahun-tahun penuh kesengsaraan. Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam Perang Dunia II juga tidak hanya melibatkan negara-negara di Benua Eropa saja, tetapi hampir setiap negara di berbagai belahan dunia ikut terlibat, termasuk Jepang yang terlibat konflik dengan pasukan Sekutu di Pasifik yang dipimpin oleh Amerika Serikat.

Pada tanggal 7 Desember 1941, Jepang menyerang Pearl Harbour di Hawaii dan merusak pangkalan Angkatan Laut Amerika serta kapal-kapal perangnya. Dengan demikian, Amerika Serikat memasuki peperangan melawan suatu negara Asia (Poesponegoro, 1982, hlm. 201). Hal ini mengakibatkan negara serta wilayah perang semakin bertambah luas, hampir meliputi seluruh belahan dunia. Berbeda dengan Perang Dunia I yang hanya terpusat di benua Eropa saja, meskipun negara-negara di belahan dunia lainnya juga ikut merasakan dampaknya, Perang Dunia II ini terjadi di Eropa dan di luar Eropa seperti, Afrika, Asia, dan Pasifik. Dengan wilayah perang yang lebih luas dari Perang Dunia I, maka dampak yang dirasakan masyarakat dunia pun semakin terasa secara langsung, salah satunya tidak lain adalah jatuhnya korban jiwa yang sangat banyak dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk mencegah jatuhnya korban jiwa yang semakin banyak, maka masing-masing pihak yang terlibat konflik berusaha untuk memenangkan perang dengan cepat agar perang yang terjadi tidak berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Upaya dalam mewujudkan hal tersebut salah satunya yaitu dengan melaksanakan berbagai operasi militer. Dalam

berbagai pertempuran yang terjadi di wilayah yang terlibat konflik ini, masing-masing negara yang terlibat melakukan berbagai operasi dengan tujuan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya tidak lain adalah untuk memenangkan perang. Begitu juga dengan beberapa operasi militer yang dilakukan oleh pasukan Sekutu di Eropa yang bertujuan untuk meruntuhkan kejayaan Nazi Jerman yang telah berhasil meraih berbagai kemenangan pada awal Perang Dunia II. Dominasi Nazi Jerman di daratan Eropa sangat sulit dihancurkan. Kolaborasi Nazi Jerman dan pasukan Italia di Eropa membuat hampir seluruh wilayah Eropa berada di bawah kekuasaan blok Poros. Hal ini jelas terlihat terutama pada masa awal Perang Dunia II sampai memasuki tahun 1943. Untuk menghancurkan kekuatan Nazi Jerman di Eropa, Sekutu merasa perlu untuk melakukan serangan besar-besaran ke daratan Eropa. Dan akhirnya pada tanggal 6 Juni 1944 pasukan Sekutu melaksanakan operasi yang bernama “Operasi Overlord”, yang merupakan invasi pasukan Sekutu dalam jumlah besar ke daratan Eropa, tepatnya di Normandia.

Aji (2007, hlm. 165) menyebutkan bahwa invasi ke Normandia tergolong operasi militer paling besar dalam catatan sejarah umat manusia. Berbagai rencana disiapkan untuk mendaratkan ribuan pasukan di pantai Normandia untuk menyerang pertahanan kokoh Nazi Jerman. Keberhasilan invasi di Normandia tersebut didukung oleh sebuah operasi rahasia yang dilakukan oleh intelijen Sekutu yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian Nazi Jerman terhadap lokasi pendaratan pasukan Sekutu di daratan Eropa. Nama operasi ini adalah “Operasi Fortitude”, yang membuat Nazi Jerman kesulitan dalam menentukan titik pendaratan pasukan Sekutu di Eropa. Aji (2007, hlm. 166) menyebutkan bahwa untuk mengelabui pasukan Nazi Jerman, intelijen Sekutu menyebarkan informasi bohong bahwa Sekutu akan mendaratkan pasukannya di Pas de Calais, sebuah wilayah di Perancis yang merupakan daratan yang paling dekat dengan daratan Inggris. Operasi tipuan ini ternyata berhasil mengalihkan perhatian Nazi Jerman ke Pas de Calais dan membuat pertahanan di Perancis tidak terpusat di Normandia, sehingga pada akhirnya pasukan Sekutu berhasil mendarat di Normandia dalam jumlah yang sangat banyak.

Keberhasilan Sekutu dalam melaksanakan operasi rahasia itu tidak terlepas dari keberhasilan membongkar mesin sandi Jerman yang bernama enigma. Menurut Aji (2011, hlm. 7), enigma menjadi sebuah mesin yang sangat berpengaruh dalam Perang Dunia II. Keberhasilan intelijen Sekutu dalam membongkar mesin sandi Enigma dan kemudian melaksanakan Operasi Fortitude terhadap pasukan Nazi Jerman di Eropa Barat menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk dikaji. Hal ini terutama berkaitan dengan invasi Sekutu di Normandia yang menjadi operasi besar-besaran Sekutu dalam menggempur daratan Eropa yang dalam perkembangan selanjutnya membawa Nazi Jerman menuju akhir dari kejayaannya di Eropa. Menurut Badsey (2011), pertempuran Normandia merupakan pertempuran terencana besar terakhir di dunia Barat. Antara bulan Juni dan Agustus 1944 pasukan yang beranggotakan jutaan prajurit bertempur di bagian Barat Perancis untuk menentukan nasib Eropa.

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji adalah terkait adanya pertahanan Nazi Jerman yang kokoh di sepanjang pantai Barat Eropa. Dengan pertahanan yang sangat kokoh tersebut maka muncul pertanyaan, mengapa pasukan Sekutu dapat mendarat dalam jumlah yang sangat banyak. Jika pertempuran dilakukan secara langsung, maka korban jiwa di pihak Sekutu tentu akan sangat banyak. Namun pada kenyataannya, pasukan Sekutu dapat mendarat dalam jumlah yang tidak sedikit dan menjadikan Normandia sebagai pijakan di Eropa Barat dalam usahanya untuk membebaskan Eropa dari kekuasaan Nazi Jerman. Dalam hal ini, Operasi Fortitude memegang peranan yang sangat penting dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu tersebut. Pendaratan pasukan Sekutu di Normandia menjadi kunci terbukanya pintu bagi pasukan Sekutu untuk merebut berbagai wilayah yang dikuasai blok Poros di Eropa. Menurut Aji (2007, hlm. 166), pada hari pendaratan pasukan Sekutu di Normandia, tentara Nazi Jerman sangat bingung dan tidak terorganisir serta terhambat oleh struktur komando mereka sendiri sehingga tidak mampu melakukan serangan balik yang kuat. Hal ini tidak lain adalah berkat keberhasilan Operasi Fortitude dalam menyebarkan berbagai informasi palsu yang membingungkan pasukan pertahanan Nazi Jerman di Eropa Barat. Tanpa adanya Operasi Fortitude yang berhasil mengalihkan perhatian Nazi Jerman dari titik invasi Sekutu di

Normandia, strategi Sekutu untuk mendaratkan pasukannya di daratan Eropa Barat bisa saja gagal terwujud.

Dari berbagai sumber literatur yang membahas tentang Perang Dunia II, masih sangat sedikit yang membahas tentang Operasi Fortitude. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai operasi ini, disamping ketertarikan penulis sendiri terhadap keberhasilan Sekutu dalam menembus pertahanan Nazi Jerman yang kokoh di front Barat. Penulis menganggap penelitian ini sangat penting agar dapat memahami jalannya peristiwa Perang Dunia II di Eropa secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan D-Day 6 Juni 1944.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah utama yaitu “Bagaimana peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944?”

Agar pengkajian masalah utama lebih mendalam, penulis membatasi beberapa pokok batasan masalah yang dituangkan dalam beberapa poin pertanyaan penelitian. Adapun poin-poin pertanyaan yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana situasi di Eropa menjelang invasi pasukan Sekutu ke Normandia pada tahun 1944?
2. Mengapa pihak Sekutu melaksanakan Operasi Fortitude menjelang invasi tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan Operasi Fortitude sehingga dapat membantu jalannya invasi pasukan Sekutu di Normandia?
4. Bagaimana dampak dari Operasi Fortitude baik bagi Nazi Jerman maupun bagi Sekutu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasari atas rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Masalah-masalah yang dirumuskan dalam bentuk poin-poin pertanyaan di atas berkaitan dengan pendaratan pasukan Sekutu di Normandia berkat

pelaksanaan Operasi Fortitude yang berhasil mengalihkan perhatian Nazi Jerman dari titik invasi Sekutu. Adapun tujuan penelitian ini dirangkum dalam beberapa poin sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan situasi di Eropa menjelang invasi pasukan Sekutu ke Normandia pada tahun 1944.
2. Memaparkan alasan Sekutu melaksanakan Operasi Fortitude menjelang invasi tersebut.
3. Menjelaskan jalannya Operasi Fortitude dalam membantu invasi pasukan Sekutu di Normandia.
4. Mengidentifikasi dampak yang diakibatkan dari Operasi Fortitude baik bagi Nazi Jerman maupun bagi Sekutu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian tentang “Peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944” ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan mengenai peristiwa Perang Dunia II di kawasan Eropa, terutama yang berkaitan dengan peristiwa D-Day 6 Juni 1944 di Normandia. Lebih jauh lagi penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Operasi Fortitude yang menjadi salah satu operasi yang mempengaruhi keberhasilan pendaratan pasukan Sekutu di wilayah tersebut.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi bagi pemerhati sejarah Perang Dunia II, terutama di kawasan Eropa. Mengingat banyaknya buku tentang sejarah Perang Dunia II yang kurang membahas mengenai Operasi Fortitude yang melatarbelakangi keberhasilan pendaratan pasukan Sekutu di Normandia, penelitian ini bisa menambah informasi yang lebih mendalam.
3. Dalam ranah pembelajaran di sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan baru bagi siswa agar pembelajaran tentang Perang Dunia II menjadi lebih terperinci.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang perlunya penelitian mengenai peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944. Bab ini juga berisi tentang rumusan masalah penelitian yang menjadi kerangka utama dari penulisan penelitian ini. Kemudian, bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.

Bab II berisi mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan beberapa sumber utama yang digunakan untuk menganalisis peristiwa seputar Perang Dunia II, terutama yang berkaitan dengan pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944 dan peranan Operasi Fortitude yang membantu keberhasilan pendaratan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisis peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjadi sebuah pondasi utama dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini, yang merupakan penelitian sejarah, diantaranya meliputi pemilihan topik penelitian, pencarian sumber yang berkaitan dengan penelitian, melakukan kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang menjadi akhir dari penelitian ini.

Bab IV berisi tentang analisis dari peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944. Beberapa hal yang diuraikan dalam bab ini antara lain meliputi jalannya perang di Eropa menjelang invasi Sekutu ke Normandia pada tahun 1944, arti penting Operasi Fortitude menjelang invasi tersebut, pelaksanaan Operasi Fortitude, hingga dampak yang diakibatkan dari Operasi Fortitude ini.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil kajian mengenai peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944. Penulis lebih menitikberatkan pada sejauh mana peranan Operasi Fortitude hingga membantu terlaksananya invasi Sekutu ke Normandia, yang menjadi awal dari upaya Sekutu dalam membebaskan daratan Eropa dari kekuasaan Nazi Jerman. Selain itu pada bab ini juga terdapat rekomendasi dari penulis terkait penulisan penelitian ini.

**Feri Santoso M. Warman, 2017**

***PERANAN OPERASI FORTITUDE DALAM MEMBANTU PENDARATAN PASUKAN SEKUTU DI NORMANDIA 6 JUNI 1944***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu